

ABSTRAK

Muhammad Said Taufik : “Peran Program Baznas Microfinance Desa Hidayatulloh (1229220069) dalam Pemberdayaan UMKM: Studi pada Usaha Mikro Binaan Baznas Kota Bandung”

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun masih menghadapi keterbatasan akses permodalan sehingga sebagian pelaku usaha bergantung pada pembiayaan informal, seperti rentenir dan bank emok. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung mengembangkan Program Baznas Microfinance Desa (BMD) yang memanfaatkan zakat produktif sebagai pembiayaan dan pendampingan bagi UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Program BMD dalam pemberdayaan UMKM, mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan program, serta mengetahui dan menganalisis dampak yang dirasakan oleh UMKM binaan BAZNAS Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola Program BMD dan pelaku UMKM binaan BAZNAS Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BMD menjalankan empat peran utama, yaitu peran fasilitatif, edukatif, representasional, dan teknis. Pelaksanaan program berlangsung melalui tujuh tahapan, yaitu persiapan, pengkajian, perencanaan program, pemformalisasian rencana aksi, implementasi program, evaluasi, dan terminasi. Program BMD memberikan dampak positif terhadap UMKM, baik dari aspek ekonomi maupun dari aspek psikologis. Pelaksanaan Program BMD masih menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan, meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan mekanisme kelembagaan, perilaku dan kondisi mitra seperti ketergantungan terhadap pembiayaan informal serta komitmen pengembalian, serta keterbatasan nominal pembiayaan yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Baznas Microfinance Desa (BMD) berperan penting sebagai instrumen pemberdayaan berbasis zakat produktif yang tidak hanya menyediakan akses pembiayaan, tetapi juga mengintegrasikan pendampingan, penguatan kapasitas, dan pengelolaan program secara sistematis. Melalui pelaksanaan peran fasilitatif, edukatif, representasional, dan teknis, Program BMD mampu mendorong kemandirian ekonomi dan psikologis pelaku UMKM binaan BAZNAS Kota Bandung, meskipun optimalisasi program masih memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan, pendampingan mitra, dan penyesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BAZNAS dan lembaga pengelola zakat dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Baznas *Microfinance* Desa, Pemberdayaan UMKM, Zakat Produktif, Pembiayaan usaha, Pendampingan.